

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi darah (Rehamn and Sultana, 2009). Darah adalah produk terapeutik dan harus diambil memenuhi sistem manajemen mutu untuk unit penyedia darah untuk menjamin mutu dan keamanannya, dan untuk meminimalkan potensi kontaminasi bakteri atau mikroorganisma lainnya (Nugroho, 2015). Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap dan komponen darah (Rehamn and Sultana, 2009). Donor darah biasanya sering dilakukan di kalangan remaja sampai kalangan dewasa, perlunya keinginan pendonor dimulai dari usia remaja akhir agar terwujud suatu kebiasaan, dan jiwa sosial karena darah diperoleh dari sumbangan darah para donor darah sukarela maupun donor darah pengganti. Hanya donor yang telah diperiksa sesaat sebelum penyumbangan dan memenuhi kriteria seleksi donor yang ditetapkan Unit Transfusi Darah (UTD) yang diperbolehkan untuk menyumbangkan darah. Mereka harus diidentifikasi kembali sebelum penusukan dimulai dan darahnya ditampung di dalam kantong darah steril yang telah disetujui oleh petugas kompeten terlatih menggunakan prosedur yang telah divalidasi (Nugroho, 2015).

Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Efek dengan diambil sebagian darah pendonor merasa lemas, mengantuk dengan menimbulkan gejala dan ditusuk jarum membuat sebagian orang mengurungkan niat untuk donor terutama pada usia remaja yang minim pengalaman. Selain itu caranya diperoleh pendonor darah dibedakan menjadi 4, yaitu donor darah bayaran, donor darah pengganti, donor darah sukarela, dan donor plasma khusus (Rehamn and Sultana, 2009)

Setiap UTD memiliki tanggung jawab yang sangat pokok atas ketersediaan, mutu dan keamanan darah dan komponen darah yang diambil di UTD nya dan kewajiban untuk menjamin tidak terjadinya bahaya terhadap pendonor darah saat proses pengambilan darah, penerima darah dan komponen darah yang diambil atau pegawai yang melakukan pengambilan darah. Terdapat beberapa kriteria umum yang dapat diterapkan kepada semua pendonor. Pendonor harus dinilai secara rahasia melalui pemeriksaan fisik dan pengkajian kuesioner kesehatan donor yang telah diisi oleh pendonor. Pendonor harus memenuhi kriteria donor darah seperti calon donor harus berusia 17-60 tahun, berat badan minimal 45 kg, tekanan darah 100-180 (sistole) dan 60-80 (diastole), menandatangani formulir pendaftaran, dan lulus pengujian kondisi berat badan, hemoglobin, golongan darah, dan pemeriksaan oleh dokter (Rehamn and Sultana, 2009).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat RT 01 Lingkungan Majegan terhadap donor darah diantaranya : tempat lokasi donor darah terletak terlalu jauh, beberapa masyarakat merasa tanda terima kasih dari PMI Kota Blitar jauh lebih menarik sehingga masyarakat yang melakukan donor darah lebih merasa dihargai, kurangnya informasi tentang mengenai kegiatan mobile unit.

Donor darah memiliki manfaat seperti mengetahui golongan darah tanpa dipungut biaya, pemeriksaan kesehatan teratur (tiap kali menjadi donor/tiap 3 bulan sekali) meliputi: tekanan darah, nadi, suhu, tinggi badan, berat badan, hemoglobin, penyakit dalam, penyakit hepatitis A dan C, penyakit HIV/AIDS, mengurangi kelebihan zat besi dalam tubuh, menurunkan resiko penyakit jantung (jantung koroner dan stroke (British Journal Heart), menambah nafsu makan, menanamkan jiwa sosial, sekali menjadi donor dapat menolong/menyelamatkan 3 orang pasien yang berbeda, menyelamatkan jiwa seseorang secara langsung, meningkatkan produksi sel darah merah, membantu penurunan berat tubuh, mendapatkan kesehatan psikologis (Rehamn and Sultana, 2009).

Berdasarkan data dari SIMDONDAR PMI Kabupaten Blitar jumlah pendonor per Januari sampai Juli 2023 mencapai 5.376 dari total penduduk Kabupaten Blitar 1.223.475. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pendonor di Kabupaten Blitar hanya mencapai 0,44%. Sedangkan kebutuhan pendonor rata-rata setiap bulannya sebanyak 768 orang. Salah satu contoh daerah yang minat masyarakat untuk menjadi pendonor masih sangat rendah adalah Kelurahan Wlingi Kabupaten Blitar. Seperti salah satu RT di Kelurahan Wlingi yang masyarakatnya memiliki minat donor darah rendah yaitu RT 01 Lingkungan Majegan yang masyarakatnya menjadi pendonor aktif sebesar 9 orang dari total penduduk sebanyak 361 jiwa dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) 87. Di RT 01 Lingkungan Majegan jumlah masyarakatnya yang usianya memenuhi persyaratan untuk donor darah yaitu berjumlah 185 jiwa. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian terkait gambaran minat donor darah masyarakat di RT 01 Lingkungan Majegan Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. “Bagaimana gambaran minat donor darah di Kelurahan Wlingi Kabupaten Blitar ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui gambaran minat donor darah di Kelurahan Wlingi Kabupaten Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi minat donor darah berdasarkan usia
2. Mengidentifikasi minat donor darah berdasarkan jenis kelamin
3. Mengidentifikasi minat donor darah berdasarkan pendidikan
4. Mengidentifikasi minat donor darah berdasarkan pekerjaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Unit Transfusi Darah (UTD) Kabupaten Blitar

Sebagai masukan mengenai salah satu faktor yang berhubungan dengan minat donor darah.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Sebagai salah satu referensi pembelajaran mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Anafarma Prodi D-3 Teknologi Bank Darah Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya dan dikembnagkan menjadi lebih sempurna.